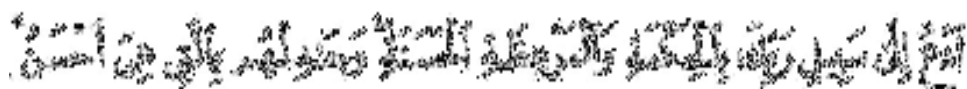


BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dakwah merupakan suatu yang sangat urgen bagi keberlangsungan agama Islam sebab dakwah Islamiyah telah dilaksanakan oleh Nabi dan diteruskan oleh para sahabat beliau wafat, khalifah, dan akhirnya di ikuti oleh para ulama yang notabenehnya pewaris Nabi. Berkembangnya Islam sampai saat ini, tidak dapat dipungkiri bahwa itu semua berkat adanya aktivitas dakwah Islamiyah yang dilakukan oleh para juru dakwah dan para ulama yang dengan semangat dan keikhlasannya mengembangkan agama Islam kepada mereka yang belum memeluk agama Islam.

Dakwah memiliki kedudukan yang sangat penting, maka secara hukum dakwah adalah kewajiban yang harus diemban oleh setiap muslim. Allah SWT berfirman:



Artinya,

“Serulah manusia ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik...” (QS. An-Nahl [16]: 125).¹

Kewajiban dakwah ini dipertegas oleh Rasulullah Saw. dengan sabdanya:

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung : Gema Risalah Press, 1993), hlm.421

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memiliki program pendidikan yang disusun sendiri (mandiri) di mana program ini mengandung proses pendidikan formal, non formal maupun informal yang berlangsung sepanjang hari dalam satu pengkondisian di asrama. Sehingga dari sini dapat dipahami bahwa pondok pesantren secara institusi atau kelembagaan dikembangkan untuk mengefektifkan dampaknya. Pondok pesantren bukan saja sebagai tempat belajar melainkan merupakan proses hidup itu sendiri, pembentukan watak dan pengembangan sumber daya.⁶

Kedudukan pondok pesantren tidak dapat dipisahkan dari kehidupan umat Islam di Indonesia. Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam tertua sudah dikenal sejak Islam masuk ke wilayah nusantara. Oleh karena itu sejarah pondok pesantren merupakan bagian yang tidak bisa terpisahkan dari sejarah pertumbuhan masyarakat Islam Indonesia. Buktinya, semenjak era kerajaan Islam pertama di Aceh pada abad pertama hijriah, era wali songo, dan sampai sekarang. Peran para wali, ulama dan kyai pondok pesantren sangat besar dalam merintis tumbuh dan berkembangnya masyarakat desa, bahkan kota.⁷ Pondok pesantren merupakan bapak dari pendidikan Islam di Indonesia. Pondok pesantren didirikan karena adanya tuntutan kebutuhan zaman, hal ini bisa dilihat dari perjalanan historisnya, bahwa sesungguhnya pesantren dilahirkan atas kewajiban dakwah Islamiyah, yakni menyebarkan dan mengembangkan ajaran Islam, sekaligus mencetak kader-kader ulama dan da'i.

Demikian halnya pondok pesantren saat ini, seperti pondok pesantren Hidayatullah Batu Aji Kota Batam diharapkan dapat mempengaruhi kehidupan masyarakat sekitar yaitu dengan melakukan kegiatan-kegiatan pendidikan, sosial dan dakwah Islamiyah untuk kaum Muslimin yang ada di dalam pondok dan diluar pondok. Terlebih jika memperhatikan letak strategis Batam yang dikenal

⁶ Departemen Agama RI, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2003), hal.83.

⁷ Mahmud, *Model-Model Kegiatan di Pondok Pesantren*, (Jakarta: Sinar Harapan, 2006), hal.



sebagai daerah industri dan perdagangan dunia tidak bisa terlepas dari arus globalisasi dan industrialisasi, dan berbagai pengaruh yang menyertainya, baik pengaruh positif maupun negative bagi masyarakat Batam khususnya dan Indonesia pada umumnya

. Dengan berkembangnya zaman dari tahun ke tahun, menandakan bahwa pondok pesantren itu harus mengadakan suatu penambahan sistem pendidikan. Karena kalau tidak direalisasikan penambahan sistem pendidikan tersebut maka pendidikan pesantren itu akan terkucilkan. Penambahan sistem tersebut tentunya dengan tidak menghapus kebiasaan-kebiasaan dari sistem pendidikan pesantren, yaitu seperti keterampilan baca kitab kuning. Penambahan-penambahan sistem pendidikan tersebut seperti halnya ilmu-ilmu mantiq dan ilmu-ilmu umum lainnya yang biasa diterapkan di sekolah - sekolah umum pada umumnya. Pendidikan pesantren seperti inilah yang disebut sebagai pendidikan pesantren modern.²⁰

Berangkat dari kepedulian tentang pentingnya pendidikan dan pengkaderan calon - calon da'i, maka Pondok Pesantren Hidayatullah sebagai lembaga pendidikan Islam yang berkualitas mencoba untuk mengembangkan suatu sistem pengkaderan terhadap santrinya dalam rangka menciptakan manusia intelektual yang berbudaya, berakhlak mulia dan bertanggung jawab terhadap dirinya maupun masyarakat. Pondok Pesantren Hidayatullah merupakan salah satu pondok pesantren modern yang mencanangkan diri sebagai organisasi masa yang bersifat terbuka dengan harapan bisa mampu lebih fleksibel dan lebih lincah berperanaktif ikut memecahkan permasalahan-

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

permasalahankemasyarakatan Pendidikan dan dakwah merupakan program utama di Pondok Pesantren Hidayatullah, tanpa mengesampingkan program-program lainnya. Pondok Pesantren Hidayatullah juga mengalami perkembangan yang pesat dari waktu ke waktu. Pondok Pesantren Hidayatullah juga bertujuan mencetak kader yang berjiwa mujahid, mampu mengembangkan potensi yang dimiliki sehingga dapat berperan aktif dan bermanfaat bagi masyarakat.

Dengan adanya perkembangan zaman yang terus menerus, maka para santri diharapkan dapat mengikuti perkembangan tersebut. Pondok Pesantren Hidayatullah melihat pentingnya mengembangkan fungsi lembaga pondok pesantren sebagai pusat pengembangan keilmuan dan keagamaan, serta sebagai pusat dari pemberdayaan santri-santrinya. Oleh karena itu Pondok Pesantren Hidayatullah membuat terobosan baru dengan melakukan sistem pengkaderan bagi santri-santrinya. Sistem pengkaderan ini merupakan suatu upaya Pondok Pesantren Hidayatullah untuk meningkatkan sumber daya para santri.

Seperti diberitakan Batamtoday, Kasus kejahatan terhadap anak termasuk salah satu tindak kejahatan tertinggi di Batam, berdasarkan daftar Crime Index yang dikeluarkan Polresta Bareleng telah terjadi 70 kasus pencabulan dan 7 kasus trafficking yang melibatkan anak-anak di Batam. Bila dirata-rata telah terjadi sebanyak lima kasus pencabulan setiap satu bulan. Dari data tersebut tidak hanya anak-anak dan pelajar saja yang menjadi korban melainkan diantara beberapa

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kasus anak-anak ini terlibat sebagai pelaku tindak kejahatan itu sendiri.⁸ Sedangkan di tingkat global, posisi Indonesia pada tahun 2007 masuk dalm 5 besar Negara pengakses situs pornografi dan pornoaksi didunia maya dan menurut data kementrian komunitas dan informatika, setiap tahun peringkat tersebut mengalami kenaikan. Survei Komnas Anak di 12 Provinsi (4.500 remaja sebagai responden) menyatakan 93,7% pernah berciuman hingga petting (bercumbu), 62,7% remaja SMP sudah tidak perawan, 21.2% remaja SMA pernah melakukan aborsi.⁹

Akhirnya, hal tersebut seringkali memunculkan berbagai masalah dalam pengelolaan dakwah dan tabligh di lingkungan Pendok Pesantren. Keluhan dan kegelisahan banyak muncul diberbagai tempat, seperti kurangnya kader dan sumberdaya insani untuk mengelola kegiatan pengajian-pengajian dan majelis-majelis tafaqquh fiddin di lingkungan pondok, sehingga banyak pengajian-pengajian dan majelis-majelis kajian intensif untuk kajian ilmu-ilmu agama menjadi berkurang. Belum lagi tantangan dakwah yang semakin kompleks, yang membutuhkan kader-kader Mubaligh dan Da'i yang di satu sisi memiliki kemampuan dalam tafaqquh fiddin, tetapi juga kreatif dan inovatif dalam mengembangkan metode dan pendekatan dakwah dalam menghadapi masyarakat yang terus berubah dan berkembang. Menghadapi permasalahan-permasalahan di atas diperlukan usaha-usaha yang serius untuk melakukan rekonstruksi dan rekonseptualisasi Perngkaderan Mubaligh dan Da'i sesuai dengan visi Misi Hidayatullah dengan memperhatikan dinamika

⁸ <http://www.batamtoday.com>, diakses tanggal 1 Juni 2014

⁹ <http://hukum.kompasiana.com>, diakses tanggal 1 Juni 2014

masyarakat yang senantiasa berubah dan berkembang. Majelis Tabligh dan Dakwah Khusus, adalah merupakan badan pembantu pimpinan yang memiliki tugas melakukan rekonstruksi dan rekonseptualisasi pengkaderan Mubaligh dan Dai, sekaligus pelaksana usaha-usaha pembinaan, pengembangan kader Mubaligh dan Dai dalam Pondok Hidayatullah sebagai bagian dari tugas besarnya yakni melaksanakan dakwah, tabligh dan penyiaran ajaran Islam sesuai dengan prinsip-prinsip pemahaman yang bersumber pada Al-Quran dan al-Sunnah.

Bertitik tolak dari latar belakang di atas, peneliti merasa perlu untuk meneliti masalah ini yang dituangkan dalam sebuah judul “ SISTEM PENGASUHAN PONDOK PESANTREN HIDAYATULLAH DALAM MENKADER CALON-CALON DA’I DI BATU AJI KOTA BATAM.” Alasan penulis untuk memilih judul ini antara lain : a. Judul ini memiliki masalah yang menarik dan spesifik serta memenuhi syarat untuk diteliti, sebab akan menambah wawasan penulis mengenai sistem pengasuhan pondok pesantren Hidayatullah dalam mengkader calon-calon da’i di Batu Aji Kota Batam. b. munculnya berbagai masalah dalam pengelolaan dakwah dan tabligh di lingkungan Pondok Pesantren c. Judul ini memiliki relevansi dengan jurusan penulis, yaitu jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) di Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Syarif Kasim Riau.

B. Penegasan Istilah

Pada bagian ini akan dijelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian agar terhindar dari kesalahpahaman terhadap judul.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Sistem adalah sejumlah elemen (obyek, orang, aktivitas, rekaman, informasi dan lain - lain) yang berkaitan dengan proses dan struktur secara teratur dan merupakan kesatuan organisasi yang berfungsi untuk mewujudkan hasil yang dapat di amati (dapat di kenal wujudnya) sedangkan tujuan tercapai .¹⁰

Adapun sistem yang penulis maksud dalam tesis ini adalah sistem pengasuh Pondok Pesantren Hidayatullah batu Aji Kota Batam dalam mengkader para santrinya sebagai calon – calon da'i.

2. Pengasuh adalah orang yang mengasuh, wali, orang tua, pemangku. Pengasuh diambil dari kata asuh, yakni memelihara dan mendidik; membantu atau melatih agar dapat berdiri sendiri.¹¹ Sedangkan menurut Brooks (2001) pengasuhan adalah sebuah proses yang merujuk pada serangkaian aksi dan intraksi yang di lakukan orang tua untuk mendukung perkembangan anak.
3. Pondok Pesantren berasal dari dua kata yaitu “pondok” dan “pesantren”. Pondok berasal dari bahasa Arab *فندق*, yang berarti hotel atau asrama.¹² Sedangkan pesantren berarti tempat pendidikan manusia-manusia baik.¹³ Pondok Pesantren yang dimaksud di sini adalah lembaga pendidikan Islam yang dikelola dengan pembinaan kepada peserta didik atau santri yang diasramakan.
4. Mengkader adalah perbuatan mendidik atau membentuk seseorang menjadi kader¹⁴ yang akan meneruskan misi di masa yang akan datang. Mengkader yang dimaksud di sini adalah perbuatan atau upaya yang dilakukan oleh pengurus dan pengasuh pondok pesantren Hidayatullah

¹⁰ DG. Ryans, *System Analysis in Education Planning*, (London : Rotledge & kegan paul 1982),hal. 63-64

¹¹ Tim Prima Pena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gitamedia Press, 1993) hal.76

¹² Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren; Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*, (Jakarta: LP3ES, 1994) cet. ke-6, hal.18

¹³ Wahjoetomo, *Perguruan Tinggi Pesantren*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1997), hal.5.

¹⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Op Cit*, hal.488.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Batu Aji Kota Batam untuk mendidik dan membentuk para santrinya agar bisa menjadi penerus perjuangan dakwah pada masa-masa berikutnya.

5. Da'i adalah orang yang kerjanya berdakwah, menyebarluaskan ajaran agama.¹⁵ Da'i yang dimaksud dalam tesis ini adalah para muballigh dan ustadz yang memiliki keilmuan, kemampuan serta semangat dan tekad yang tinggi untuk menyebarkan dakwah Islamiyah, baik melalui lisan, tulisan, maupun melalui sikap dan perbuatan nyata.
6. Hidayatullah adalah nama pondok pesantren yang didirikan pada tahun 1971 oleh Abdullah Said yang berpusat di Balik Papan, Kalimantan Timur, dan kini sudah berkembang ke berbagai pelosok nusantara termasuk di Kota Batam. Berbeda dengan sejumlah pesantren tradisional umumnya di Jawa, Pesantren Hidayatullah muncul dengan karakteristik yang khas. Pesantren yang tergolong baru ini memiliki sebuah pandangan keagamaan yang telah dirumuskan menjadi sebuah konsep pesantren dan metode pembinaan yang jelas dan sistematis, yang digunakan untuk membentuk watak dan kepribadian para santri. Dalam kaitan ini, Hidayatullah memandang tidak cukup bila generasi muda (santri) hanya diberi pendidikan agama sebatas informasi pengetahuan semata, tetapi lebih dari itu, mereka harus dilibatkan langsung di lapangan dalam pelaksanaan agama tersebut di dalam keseharian, dengan dukungan tokoh, panutan, serta situasi lingkungan. Untuk itu Hidayatullah mengutamakan praktek ritual semaksimal mungkin dan penerapan syari'ah Islam dalam

¹⁵ *Ibid*, hal. 231.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kehidupan sehari-hari. Pesantren ini tidak menekankan pengkajian kitab kuning sebagaimana pesantren-pesantren lain di Jawa, tetapi sangat menekankan arti penting ikatan keluarga, kerja sama, dan tanggung jawab individu terhadap *Jamaah* pesantren secara keseluruhan dalam rangka melakukan dakwah Islam (*tabligh*).¹⁶ Jadi yang dimaksud dengan Hidayatullah di Tesis ini adalah pondok pesantren Hidayatullah Batu Aji Kota Batam yang di pimpin oleh Ust Jamaluddin Nur yang merupakan cabang dari pondok Pesantren Hidayatullah yang didirikan oleh Abdullah Said yang berpusat di Balik Papan, Kalimantan Timur.

Dengan demikian, secara utuh pengertian judul penelitian ini adalah suatu kajian dan studi yang melihat sistem pengasuh pondok pesantren dalam mengkader calon-calon da'i di Pondok Pesantren Hidayatullah di Batu Aji Kota Batam.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas, permasalahan penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. berkembangnya zaman dari tahun ke tahun, menandakan bahwa pondok pesantren itu harus mengadakan suatu penambahan sistem terutama sistem pengasuhan dalam mengkader calon – calon da'i.

¹⁶ Jajat Burhanudin dan Ahmad Baedowi e.d. *Transformasi Otoritas Keagamaan; Pengalaman Islam Indonesia* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003), hal.311-312

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. munculnya berbagai masalah dalam pengelolaan dakwah dan tabligh di lingkungan Pondok Pesantren.
- c. kurangnya kader dan sumberdaya insani untuk mengelola kegiatan pengajian-pengajian dan majelis-majelis tafaqquh fiddin di lingkungan pondok.

2. Batasan Masalah

Dalam upaya mengatasi kemungkinan pembahasan agar tidak terlalu melebar, maka peneliti perlu membatasi ruang lingkup persoalan yang akan dibahas supaya arah dan tujuan tentang persoalan apa saja yang akan diteliti menjadi lebih jelas. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana sistem pengasuhana pondok pesantren Hidayatullah dalam mengkader calon - calon da'i di batu aji Kota Batam
- b. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi sistem pengasuhan pondok pesantren Hidayatullah dalam mengkader calon-calon da'i di Batu Aji Kota Batam?

3. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas dapat dikemukakan bahwa untuk mengkaji sistem pengasuh pondok pesantren Hidayatullah dalam mengkader calon-calon da'i di Batu Aji Kota Batam dirumuskan dalam beberapa pertanyaan berikut :

- a. Bagaimana Sistem Pengasuhan pondok pesantren Hidayatullah dalam mengkader calon-calon da'i di Batu Aji Kota Batam?

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Bagaimana faktor-faktor yang mempengaruhi sistem Pengasuhan pondok pesantren Hidayatullah dalam mengkader calon-calon da'i di Batu Aji Kota Batam?
- c. Apa usaha-usaha yang dilakukan oleh pihak pondok pesantren Hidayatullah dalam mengkader calon-calon da'i di Batu Aji Kota Batam?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat diketahui bahwa penelitian ini bertujuan :

- a. Untuk mengetahui bagaimanakah sistem pengasuhan pondok pesantren Hidayatullah dalam mengkader calon-calon da'i di Batu Aji Kota Batam.
- b. Untuk mengetahui bagaimanakah faktor-faktor yang mempengaruhi sistem pengasuhan pondok pesantren Hidayatullah dalam mengkader calon calon da'i di Batu Aji. Kota Batam.
- c. Untuk mengetahui usaha-usaha apa saja yang dilakukan oleh pihak pondok pesantren Hidayatullah dalam mengkader calon-calon da'i di Batu Aji Kota Batam.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat atau kegunaan yang diharapkan melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Bagi pengembangan khazanah ilmu Pendidikan Agama Islam, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan berupa konsep-konsep teoritik bagi pengkaderan dakwah, khususnya di lingkungan pondok pesantren, guna meningkatkan pengembangan dakwah di masa mendatang.
2. Bagi pimpinan, pengurus dan pengasuh pondok pesantren, hasil penelitian ini diharapkan menjadi salah satu masukan, khususnya untuk meningkatkan sistem pengkaderan calon-calon da'i di lingkungan pondok pesantren, sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai dengan efektif dan efisien.
3. Bagi pemerintah di lingkungan Kementerian Agama Khususnya Bidang Pekapontren, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu masukan dalam penetapan kebijakan pengembangan pondok pesantren dan pembinaan keberagaman umat saat ini dan di masa yang akan datang.